

PENGARUH EFIKASI DIRI TERHADAP PERENCANAAN KARIR SISWA KELAS XI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN YAYASAN PENDIDIKAN TEKNOLOGI 1 PURBALINGGA

Nahar Hapiana, Siti Fitriana, Desi Maulia
Prodi Bimbingan dan Konsling, FIP Universitas PGRI Semarang
naharhappyana281197@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini berpijak pada kenyataan, ada sebagian siswa yang tidak mampu membuat perencanaan karir secara tepat dan sesuai dengan tahap perkembangan karirnya. Perencanaan pada remaja disini dimaksudkan sebagai salah satu segi dari perkembangan karir remaja, sehingga termasuk juga di dalamnya pemilihan jenis pendidikan lanjutan yang diminati. Selain itu masih banyak lulusan siswa SMK yang belum mampu memilih karir, belum mampu mengembangkan diri dalam lingkup keahliannya. Lulusan SMK masih kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan yang relevan dan membuka usaha sendiri, hal ini terjadi karena keterampilan yang dimiliki belum sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh perusahaan, pihak industri maupun untuk melakukan usaha sendiri.

Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 140 siswa yang diambil secara proportional random sampling dari populasi sejumlah 225. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data menggunakan teknik korelasi *product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh efikasi diri terhadap perencanaan karir siswa kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Pendidikan Teknologi 1 Purbalingga Tahun Pelajaran 2021/2022. Dibuktikan dengan perhitungan menggunakan *teknik product moment* diperoleh nilai r_{xy} hitung sebesar 0,677 dan nilai signifikansi (ρ) sebesar 0,000, kemudian diperbandingkan dengan nilai r *product moment* tabel pada taraf signifikansi 5 % dengan jumlah data (N) adalah 140 adalah 0,168. Dengan demikian Hipotesis Kerja diterima, artinya ada pengaruh yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan perencanaan karir siswa kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Pendidikan Teknologi 1 Purbalingga Tahun Pelajaran 2021/2022 Perencanaan karir harus dilakukan sejak masih berada dibangku sekolah, peserta didik harus tau dan meningkatkan kemampuan, minat serta bakat yang dimiliki dengan cara selalu meningkatkan prestasi baik dalam sekolah maupun luar sekolah, mengasah ketrampilan diluar bidang akademik seperti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kemudian peserta didik lebih aktif dalam mencari informasi dunia kerja dengan cara bertanya kepada pihak Bursa Kursus Kerja, mencari informasi secara online, dan memperbanyak teman sehingga informasi yang diperoleh lebih banyak. Peranan guru terutama guru BK juga penting dalam mengarahkan perencanaan karir setiap peserta didik.

Kata kunci: *Efikasi diri, perencanaan karir, siswa*

ABSTRACT

The background of this research is based on the fact that there are some students who are not able to make a career plan appropriately and according to the stage of their career development. Planning in adolescents here is intended as one aspect of adolescent career development, so that it includes the selection of the type of further education that is of interest. In addition, there are still many graduates of SMK students who have not been able to choose a career, have not been able to develop themselves within the scope of their expertise. Vocational High School graduates still find it difficult to get relevant jobs and open their own

businesses, this happens because the skills they have are not in accordance with what is needed by the company, the industry or to run their own business.

The method in this research is a quantitative research method. The number of samples in this study were 140 students who were taken by proportional random sampling from a population of 225. Data collection techniques used questionnaires, documentation and observation. The data analysis technique uses the product moment correlation technique.

The results showed that there was an effect of self-efficacy on the career planning of class XI students of the Vocational High School of the Purbalingga 1 Technology Education Foundation in the 2021/2022 academic year. It is proven by calculations using the product moment technique, the calculated r_{xy} value is 0.677 and the significance value (p) is 0.000, then compared with the r value of the product moment table at a significance level of 5% with the amount of data (N) is 140 is 0.168. Thus the Working Hypothesis is accepted, meaning that there is a positive and significant influence between self-efficacy and career planning for class XI students of the Vocational High School of the Education Technology Foundation 1 Purbalingga in the 2021/2022 academic year. Career planning must be carried out while still in school, students must know and improve the abilities, interests and talents possessed by always improving achievement both inside and outside school, honing skills outside the academic field such as participating in extracurricular activities. Then students are more active in seeking information on the world of work by asking the Job Course Exchange, looking for information online, and making more friends so that more information is obtained. The role of teachers, especially BK teachers, is also important in directing the career planning of each student.

Keywords: *Self-efficacy, career planning, students*

PENDAHULUAN

Pendidikan berguna untuk memandirikan manusia dalam berinteraksi sosial di masyarakat. Dengan pendidikan manusia dapat mencapai kehidupan yang sempurna, lebih bertanggung jawab dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara Pendidikan memiliki peran penting ke depannya dan dijadikan sebagai acuan untuk dunia kerja nantinya. Pendidikan yang diambil akan berimplikasi terhadap pekerjaan seseorang, dan dimungkinkan salah satu tujuan seseorang menempuh pendidikan adalah untuk mendapatkan pekerjaan yang diinginkannya. Dengan memilih pendidikan dan pelatihan yang sesuai, dan akhirnya memasuki pekerjaan yang sesuai dengan pilihannya.

Melalui pendidikan di SMK ini para peserta didik dididik dan diarahkan untuk menjadi tenaga kerja menengah yang terampil, mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan bidangnya, mempunyai nilai dan sikap sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia. Pendidikan kejuruan mempunyai kesempatan dan dapat berbuat lebih leluasa dibandingkan sekolah umum dalam rangka menciptakan individu yang siap mengembangkan diri sebagai pencipta lapangan pekerjaan. Sekolah Menengah Kejuruan dianggap sebagai persiapan yang cukup kuat, dimana pada masa ini seseorang harusnya telah mengambil suatu keputusan untuk karier masa depannya.

Karir adalah suatu rangkaian perubahan posisi yang memiliki pola tertentu yang dapat diprediksi dan dikendalikan, direncanakan atau rangkaian pekerjaan yang teratur yang dilakukan untuk mempersiapkan masa depan. Menurut teori perkembangan karier yang

dikemukakan oleh Super (dalam Rahma, 2010:43), dikatakan bahwa pemilihan karier dalam rangka mencapai kematangan karir yang baik biasanya dimulai pada saat siswa menginjak kelas XII karena pada tahap ini siswa masuk pada tahap eksplorasi periode kristalisasi, pada masa ini siswa mulai mengidentifikasi kesempatan dan tingkat pekerjaan yang sesuai, serta mengimplementasikan pilihan karir dengan memilih pendidikan dan pelatihan yang sesuai, akhirnya memasuki pekerjaan yang sesuai dengan pilihannya. Untuk mendapatkan pendidikan dan pelatihan yang sesuai, individu diharuskan untuk memilih instansi pendidikan yang sesuai dengan keinginan serta minat yang dimilikinya.

Banyak tahapan yang harus dilalui seseorang sebelum dapat memiliki karir yang tepat. Tahapan tersebut dimulai dengan mengumpulkan informasi yang relevan tentang dirinya sendiri dan juga tentang dunia kerja. Kemudian, membuat sebuah gambaran yang tepat tentang bakat, kegemaran, nilai-nilai serta gaya hidup yang mereka pilih sesuai dengan alternative pekerjaan yang ada. Dari hal tersebut mulai membuat tujuan yang realistis berdasarkan informasi yang ada untuk mencapai suatu tujuan.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kematangan karir adalah keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri atau disebut dengan efikasi diri. Menurut Santrock (Al Faraqi, 2015 : 5), efikasi diri adalah keyakinan yang dimiliki seseorang tentang kemampuan yang dimilikinya untuk menghadapi tugas atau situasi tertentu. Efikasi diri merupakan kepercayaan diri seseorang dalam menguasai situasi dan menghasilkan sesuatu yang meyakinkan. Secara umum efikasi diri adalah keyakinan seseorang akan kemampuannya atau kompetensinya atas kinerja tugas yang diberikan untuk mencapai tujuan, atau mengatasi sebuah hambatan dalam melakukan tugasnya.

Secara umum hal-hal yang menjadi permasalahan karir secara umum bagi peserta didik SMK adalah kurangnya pemahaman untuk mengenal diri yaitu mengetahui potensi dan mewaspadaai kelemahannya, kurangnya kesiapan mental untuk bersaing di dunia kerja, kekurangtahuan tentang lingkup perkerjaan pada bidang pekerjaan yang ada di pasar tenaga kerja, serta pemahaman mengenai bagaimana strategi meniti karier mulai dari awal karier sampai dengan bagaimana upaya untuk meraih puncak karir yang dicita-citakan. Peserta didik kurang memahami cara memilih program studi yang cocok dengan kemampuan dan minat, tidak memiliki informasi tentang dunia kerja yang cukup, masih bingung untuk memilih pekerjaan, masih kurang mampu memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan minat, merasa cemas untuk mendapatkan pekerjaan setelah tamat sekolah, belum memiliki pilihan perguruan tinggi atau lanjutan pendidikan tertentu setelah lulus, belum memiliki gambaran

tentang karakteristik, persyaratan, kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam pekerjaan serta prospek pekerjaan untuk masa depan kariernya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) YPT 1 Purbalingga merupakan salah satu sekolah swasta di Kabupaten Purbalingga yang memiliki visi : Sekolah Rujukan Unggul Kebanggaan Masyarakat dengan misi : (1) menyelenggarakan pendidikan yang bermutu untuk menghasilkan lulusan kompeten dan unggul yang pancasilais, (2) menyelenggarakan berbagai kerjasama untuk peningkatan mutu layanan dan penyaluran lulusan, (3) menyelenggarakan pelatihan dan atau pengabdian bagi masyarakat dan (4) menyelenggarakan tata kelola sekolah yang baik.

Namun pada kenyataannya, ada sebagian siswa yang tidak mampu membuat perencanaan karir secara tepat dan sesuai dengan tahap perkembangan karirnya. Perencanaan pada remaja disini dimaksudkan sebagai salah satu segi dari perkembangan karir remaja, sehingga termasuk juga di dalamnya pemilihan jenis pendidikan lanjutan yang diminati. Selain itu masih banyak lulusan siswa SMK yang belum mampu memilih karir, belum mampu mengembangkan diri dalam lingkup keahliannya, artinya lulusan SMK masih kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan yang relevan dan membuka usaha sendiri, hal ini terjadi karena keterampilan yang dimiliki belum sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh perusahaan, pihak industri maupun untuk melakukan usaha sendiri.

Menurut Bandura (dalam Jess Feist & Feist, 2010:212) efikasi diri adalah keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap fungsi orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan. Bandura juga menggambarkan efikasi diri sebagai penentu bagaimana orang merasa, berfikir, memotivasi diri, dan berperilaku. Pendapat ini memberikan pemahaman akan adanya keyakinan diri terhadap kemampuan yang ada pada diri seseorang sehingga mampu melakukan sesuatu. Bandura dan Woods menjelaskan bahwa efikasi diri mengacu pada keyakinan akan kemampuan individu untuk menggerakkan motivasi, kemampuan kognitif, dan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan situasi (dalam Ghufron, 2010:74). Pengertian ini lebih menekankan efikasi diri pada motivasi seseorang untuk melakukan suatu tindakan guna memenuhi kebutuhannya.

Alwisol (2009:287), menyatakan bahwa efikasi diri sebagai persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu, efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan. Pengertian ini menekankan pada persepsi diri akan semua yang ada pada diri manusia dan fungsinya pada setiap aktivitas. Efikasi diri dapat diperoleh, diubah, ditingkatkan atau diturunkan, melalui salah satu atau kombinasi empat sumber, yakni pengalaman menguasai sesuatu prestasi (*performance accomplishment*), pengalaman vikarius (*vicarious experiences*),

persuasi sosial (*social persuasion*) dan pembangkitan emosi (*emotional/ physiological states*). Pengalaman performansi adalah prestasi yang pernah dicapai pada masa yang telah lalu, dimana orang akan termotivasi untuk melakukannya kembali. Pengalaman vikarius diperoleh melalui model sosial yaitu melihat pengalaman dan perilaku orang lain dalam melakukan sesuatu. Persuasi sosial adalah rasa percaya kepada pemberi persuasi, dan sifat realistik dari apa yang dipersuasikan. Persuasi merupakan salah satu strategi komunikasi yang penting dalam berinteraksi dengan orang lain. Dalam hal ini komunikasi dapat membantu setiap individu dalam berhubungan dengan orang lain, serta dapat mempengaruhi dan meyakinkan orang lain.

Gist dan Mitchell mengatakan bahwa efikasi diri dapat membawa pada perilaku yang berbeda di antara individu dengan kemampuan yang sama karena efikasi diri memengaruhi pilihan, tujuan, pengatasan masalah, dan kegigihan dalam berusaha (Judge dan Erez, dalam Ghufron,2010:75). Seseorang dengan efikasi diri percaya bahwa mereka mampu melakukan sesuatu untuk mengubah kejadian-kejadian di sekitarnya, sedangkan seseorang dengan efikasi diri rendah menganggap dirinya pada dasarnya tidak mampu mengerjakan segala sesuatu yang ada disekitarnya. Dalam situasi yang sulit, orang dengan efikasi yang rendah cenderung mudah menyerah. Sementara orang dengan efikasi diri yang tinggi akan berusaha lebih keras untuk mengatasi tantangan yang ada. Hal senada juga di ungkapkan oleh Gist, yang menunjukkan bukti bahwa perasaan efikasi diri memainkan satu peran penting dalam mengatasi memotivasi pekerja untuk menyelesaikan pekerjaan yang menantang dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan tertentu.

Efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *self knowwledge* yang paling berpengaruh dalam kehidupan maanusia sehari-hari. Hal ini disebabkan efikasi diri yang dimiliki ikut mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan termasuk di dalamnya perkiraan berbagai kejadian yang akan dihadapi. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa efikasi diri adalah keyakinan individu pada kemampuan dirinya sendiri dalam menghadapi atau meyelesaikan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan untuk mencapai suatu hasil dalam situasi tertentu.

Menurut Bandura (dalam Ghufron, 2010:88), efikasi diri pada diri tiap individu akan berbeda antara satu individu dengan yang lainnya berdasarkan tiga dimensi. Berikut adalah tiga dimensi tersebut, yaitu: (1) Tingkat (*level*). Dimensi ini berkaitan dengan derajat kesulitan tugas ketika individu merasa mampu untuk melakukannya. Apabila individu dihadapkan pada tugas-tugas yang disusun menurut tingkat kesulitannya, maka efikasi diri individu mungkin akan terbatas pada tugas-tugas yang mudah, sedang, atau bahkan meliputi tugas-tugas yang paling

sulit, sesuai dengan batas kemampuan yang dirasakan untuk memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan pada masing-masing tingkat. Dimensi ini memiliki implikasi terhadap pemilihan tingkah laku yang dirasa mampu dilakukannya dan menghindari tingkah laku yang berada di luar batas kemampuan yang di rasakannya. (2) Kekuatan (*strength*). Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya. Pengharapan yang lemah mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak mendukung. Sebaliknya, pengharapan yang mantap mendorong individu tetap bertahan dalam usahanya. Meskipun mungkin ditemukan pengalaman yang kurang menunjang. Dimensi ini berkaitan langsung dengan dimensi level, yaitu makin tinggi level taraf kesulitan tugas, makin lemah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikannya. (3) Generalisasi (*generality*) Dimensi ini berkaitan dengan luas bidang tingkah laku yang mana individu merasa yakin akan kemampuannya. Individu dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya. Apakah terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkain aktivitas dan situasi yang bervariasi.

Menurut Bandura (dalam Jess Feist & Feist, 2010:213-215) Efikasi Diri dapat ditumbuhkan dan dipelajari melalui empat hal, yaitu sebagai berikut: (1) Pengalaman Menguasai Sesuatu (*Mastery Experience*). Pengalaman menguasai sesuatu yaitu performa masa lalu. Secara umum performa yang berhasil akan menaikkan efikasi diri individu, sedangkan pengalaman pada kegagalan akan menurunkan. Setelah efikasi diri kuat dan berkembang melalui serangkain keberhasilan, dampak negatif dari kegagalan-kegagalan yang umum akan berkurang secara sendirinya. Bahkan kegagalan-kegagalan tersebut dapat diatasi dengan memperkuat motivasi diri apabila seseorang menemukan hambatan yang tersulit melalui usaha yang terus-menerus. (2) Modeling Sosial. Pengamatan terhadap keberhasilan orang lain dengan kemampuan yang sebanding dalam mengerjakan suatu tugas akan meningkatkan efikasi diri individu dalam mengerjakan tugas yang sama. Begitu pula sebaliknya, pengamatan terhadap kegagalan orang lain akan menurunkan penilaian individu mengenai kemampuannya dan individu akan mengurangi usaha yang dilakukannya. (3) Persuasi Sosial Individu diarahkan berdasarkan saran, nasihat, dan bimbingan sehingga dapat meningkatkan keyakinannya tentang kemampuan-kemampuan yang dimiliki dapat membantu tercapainya tujuan yang diinginkan. Individu yang diyakinkan secara verbal cenderung akan berusaha lebih keras untuk mencapai suatu keberhasilan. Namun pengaruh persuasi tidaklah terlalu besar, dikarenakan tidak memberikan pengalaman yang dapat langsung dialami atau diamati individu. Pada kondisi tertekan dan kegagalan yang terus-menerus, akan menurunkan kapasitas pengaruh sugesti dan lenyap disaat mengalami kegagalan yang tidak menyenangkan. (4) Kondisi Fisik dan

Emosional. Emosi yang kuat biasanya akan mengurangi performa, saat seseorang mengalami ketakutan yang kuat, kecemasan akut, atau tingkat stres yang tinggi, kemungkinan akan mempunyai ekspektasi efikasi yang rendah dan sebaliknya emosi yang stabil dan terkendali akan menguatkan efikasi diri. Tinggi rendahnya efikasi diri seseorang dalam tiap tugas sangat bervariasi. Hal ini disebabkan oleh adanya beberapa faktor yang berpengaruh dalam mempersepsikan kemampuan diri individu.

Efikasi diri yang telah terbentuk akan mempengaruhi dan memberi fungsi pada aktifitas individu. Bandura (1994:4-7) menjelaskan tentang pengaruh dan fungsi tersebut, yaitu: (1) Fungsi kognitif. Bandura menyebutkan bahwa pengaruh dari efikasi diri pada proses kognitif seseorang sangat bervariasi. Pertama, efikasi diri yang kuat akan mempengaruhi tujuan pribadinya. Semakin kuat efikasi diri, semakin tinggi tujuan yang ditetapkan oleh individu bagi dirinya sendiri dan yang memperkuat adalah komitmen individu terhadap tujuan tersebut. Individu dengan efikasi diri yang kuat akan mempunyai cita-cita yang tinggi, mengatur rencana dan berkomitmen pada dirinya untuk mencapai tujuan tersebut. Kedua, individu dengan efikasi diri yang kuat akan mempengaruhi bagaimana individu tersebut menyiapkan langkah-langkahantisipasi bila usahanya yang pertama gagal dilakukan. (2) Fungsi motivasi : Efikasi diri memainkan peranan penting dalam pengaturan motivasi diri. Sebagian besar motivasi manusia dibangkitkan secara kognitif. Individu memotivasi dirinya sendiri dan menuntun tindakan-tindakannya dengan menggunakan pemikiran-pemikiran tentang masa depan sehingga individu tersebut akan membentuk kepercayaan mengenai apa yang dapat dirinya lakukan. Individu juga akan mengantisipasi hasil-hasil dari tindakan-tindakan yang prospektif, menciptakan tujuan bagi dirinya sendiri dan merencanakan bagian dari tindakan-tindakan untuk merealisasikan masa depan yang berharga. Efikasi diri mendukung motivasi dalam berbagai cara dan menentukan tujuan-tujuan yang diciptakan individu bagi dirinya sendiri dengan seberapa besar ketahanan individu terhadap kegagalan. Ketika menghadapi kesulitan dan kegagalan, individu yang mempunyai keraguan diri terhadap kemampuan dirinya akan lebih cepat dalam mengurangi usaha-usaha yang dilakukan atau menyerah. Individu yang memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan dirinya akan melakukan usaha yang lebih besar ketika individu tersebut gagal dalam menghadapi tantangan. Kegigihan atau ketekunan yang kuat mendukung bagi pencapaian suatu performansi yang optimal. Efikasi diri akan berpengaruh terhadap aktifitas yang dipilih, keras atau tidaknya dan tekun atau tidaknya individu dalam usaha mengatasi masalah yang sedang dihadapi. (3) Fungsi Afeksi. Efikasi diri akan mempunyai kemampuan coping individu dalam mengatasi besarnya stres dan depresi yang individu alami pada situasi yang sulit dan menekan, dan juga akan mempengaruhi tingkat motivasi individu

tersebut. Efikasi diri memegang peranan penting dalam kecemasan, yaitu untuk mengontrol stres yang terjadi. Melalui pikiran-pikiran tersebut, individu menekan dirinya sendiri dan meremehkan kemampuan dirinya sendiri.(4) Fungsi Selektif . Fungsi selektif akan mempengaruhi pemilihan aktivitas atau tujuan yang akan diambil oleh individu. Individu menghindari aktivitas dan situasi yang individu percayai telah melampaui batas kemampuan coping dalam dirinya, namun individu tersebut telah siap melakukan aktivitas-aktivitas yang menantang dan memilih situasi yang dinilai mampu untuk diatasi. Perilaku yang individu buat ini akan memperkuat kemampuan, minat-minat dan jaringan sosial yang mempengaruhi kehidupan, dan akhirnya akan mempengaruhi arah perkembangan personal. Hal ini karena pengaruh sosial berperan dalam pemilihan lingkungan, berlanjut untuk meningkatkan kompetensi, nilai-nilai dan minat-minat tersebut dalam waktu yang lama setelah faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan keyakinan telah memberikan pengaruh awal.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa efikasi diri dapat memberi pengaruh dan fungsi kognitif, fungsi motivasi, fungsi afeksi dan fungsi selektif pada aktivitas individu. Setelah diuraikan mengenai efikasi diri dapat ditarik kesimpulan bahwa efikasi diri adalah keyakinan individu pada kemampuan dirinya sendiri dalam menghadapi atau menyelesaikan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan untuk mencapai suatu hasil dalam situasi tertentu dengan indikator yaitu *Level/magnitude* (tingkat kesulitan tugas), *Generallity* (luas bidang perilaku) dan *Strength* (derajat keyakinan atau pengharapan).

Karir merupakan kata yang sering diungkapkan seseorang yang berkaitan dengan pekerjaan. Homby (Walgito, 2010: 201) menyatakan bahwa “karir merupakan pekerjaan, profesi”. Menurut Murray (Supriatna, 2009: 9) “karir dapat dikatakan sebagai suatu rentangan aktivitas pekerjaan yang saling berhubungan, dalam hal ini seseorang memajukan kehidupannya dengan melibatkan berbagai perilaku, kemampuan, sikap, kebutuhan, aspirasi, dan cita-cita sebagai satu rentang hidupnya sendiri. Gibson (2005: 353) juga menjelaskan bahwa karir merupakan rangkaian sikap dan perilaku yang berkaitan dengan pengalaman dan aktivitas kerja selama rentang waktu kehidupan seseorang dan rangkaian aktivitas yang terus berkelanjutan. Berdasarkan pendapat di atas karir dapat dipahami sebagai suatu pekerjaan atau profesi yang ditekuni seseorang dan menjadi sumber penghidupan untuk jangka waktu yang lama.

Yean & Yahya (2013: 25) menjelaskan bahwa perencanaan karir adalah kegiatan yang membuat seseorang individu untuk bertanggung jawab dan mengembangkan karirnya. Usaha mengembangkan karir tersebut dapat diwujudkan dalam sebuah tindakan nyata. Hal ini berarti bahwa dengan adanya rencana karir maka seseorang akan berusaha dengan rasa penuh

tanggungjawab untuk mewujudkannya melalui tindakan nyata seperti seorang pelajar dengan kegiatan belajar keras. Perencanaan karier merupakan tindakan yang dilakukan secara sadar dan disengaja untuk memilih dan memutuskan tempat tinggal dan pekerjaan demi mencapai kehidupan yang bahagia dengan memperhatikan peluang dan berbagai alternatif pilihan (Alberta, 2007: 4). Pengertian ini lebih tertuju pada masa depan seseorang dalam karir yaitu tempat tinggal dan pekerjaan. Rumah dan pekerjaan menjadi fokus utama dalam merencanakan sebuah karir, dimana karier tercapai apabila seseorang telah memiliki tempat tinggal dan pekerjaan tetap.

Witko, Magnusson, Bardick, & Bernes (2008: 81) juga menjelaskan bahwa perencanaan karier merupakan proses yang harus dilewati oleh setiap individu sebelum mereka melakukan pengambilan keputusan karier. Artinya bahwa pencapaian karier tidak bisa datang begitu saja atau tiba-tiba tetapi harus diupayakan dengan usaha, melewati proses usaha dan waktu yang tidak pendek. Hal tersebut didukung pendapat Parsons (Winkel & Hastuti, 2004: 626-623) yang merumuskan perencanaan karier sebagai proses yang dilalui sebelum melakukan pemilihan karier. Maka setiap individu selalu akan melalui proses perencanaan karier terlebih dahulu sebelum melakukan pemilihan terhadap berbagai alternatif karier yang akan berujung pada keputusan karier yang akan dicapai.

Perencanaan karier individu juga dapat didefinisikan sebagai semua tindakan yang dirancang untuk membantu individu dalam membuat pilihan dan perubahan tentang karier. Ini adalah tindakan yang rumit yang membutuhkan pemikiran sistematis dan hati-hati dalam merumuskan tujuan jangka pendek dan jangka panjang (Antoni, 2010:15). Merujuk uraian tersebut bahwa perencanaan karier penting bagi perkembangan karier seseorang maka dari itu perlunya setiap individu mempunyai perencanaan karier yang baik. Winkel (2004: 682) menyatakan bahwa “perencanaan yang baik disebut juga perencanaan yang matang menuntut pemikiran tentang segala tujuan yang hendak dicapai dalam jangka waktu panjang (*long-range goals*) dan dalam jangka waktu pendek (*short-range goals*)”. Perencanaan karier adalah kegiatan individu untuk mengembangkan karier dengan memilih dan memutuskan karier yang akan dicapai dengan memperhatikan peluang dan alternatif pilihan.

Perencanaan karier perlu dibuat peserta didik karena mempunyai tujuan yang berguna bagi masa depan karier peserta didik. Menurut Dillard (1985) dalam Winkel (2004) terdapat empat tujuan dari perencanaan karier, yaitu: (1) Meningkatkan kesadaran diri (*self-awareness*) dan pemahaman diri (*self-understanding*) Memahami secara sadar memungkinkan individu untuk berpikir realistis terhadap dirinya untuk menerapkan perencanaan karier secara tepat. Hal ini dilakukan untuk menghindari kekecewaan apabila terjadi kesalahan dalam perencanaan sehingga

hidupnya terarah pada efisiensi. Intin dari poin ini yaitu individu memiliki landasan dalam memahami dan menerima orang lain. (2) Mencapai kepuasan pribadi (*personal satisfaction*). Kepuasan pribadi dapat diartikan dalam kepuasan fisik maupun psikis. Kepuasan tersebut dapat dicapai dengan pekerjaan yang disesuaikan dengan minat maupun potensi dan mencari gaji yang besar. Faktor-faktor yang berkontribusi untuk kepuasan individu adalah kondisi kerja, tantangan dan hubungan interpersonal. (3) Mempersiapkan diri pada penempatan yang memadai (*adequate placement*) dalam berkarir. Setiap individu yang ingin bekerja perlu merencanakan dirinya secara khusus. Hal itu dapat dilakukan dengan menganalisa peta kemampuan diri kemudian mencocokkannya dengan persyaratan pekerjaan. Aktivitas ini penting karena berkaitan dengan energi yang dikeluarkan berikut hasilnya. Pendekatan seperti ini akan membantu individu menemukan karir dan individu akan cukup siap menerima karir tersebut. (4) Mengefisienkan waktu dan usaha yang dilakukan dalam berkarir. Tujuan lain perencanaan karir adalah untuk memungkinkan individu secara sistematis memilih karir. Perencanaan sistematis akan membantu menghindari metode *trial and learn* artinya untuk membuktikan perlu belajar dari pengalaman dengan mencoba berbagai cara yang tepat bagi dirinya. Individu dapat menggunakan waktu secara efisien untuk mempelajari diri sendiri dalam kaitannya dengan berbagai pilihan karir. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari perencanaan adalah untuk mempersiapkan diri dalam mencapai pemahaman diri dan kepuasan pribadi dengan menyiapkan informasi karir, mengeksplorasi pekerjaan, serta agar dapat menjadi individu yang cakap dan mantap dalam memasuki pekerjaan.

Perencanaan karir yang disusun dengan baik akan dapat memberikan banyak manfaat bagi peserta didik. Kesiapan dalam menghadapi karir ke depan menjadi keuntungan nyata. Setelah lulus sekolah peserta didik tidak perlu lagi mengalami kebingungan akan langkah-langkah yang akan dikerjakan dan arah yang akan dituju. Menurut Sukardi (2013: 24) perencanaan karir memiliki beberapa manfaat bagi individu antara lain: (1) Membantu dalam mempersiapkan diri mengambil keputusan berdasarkan informasi karir yang diterima. Perencanaan karir yang dipersiapkan akan membuat seseorang akan mengambil keputusan berdasarkan rencana karir, misalnya bagi peserta didik akan menentukan sekolah tujuan, jurusan yang akan diambil dan sebagainya. (2) Mengembangkan kepercayaan diri, dimana dengan perencanaan karir yang matang akan membuat rasa percaya diri seseorang meningkat karena terdorong oleh motivasi yang tinggi untuk mencapainya. (3) Dapat mengenal peluang-peluang yang akan dijumpai, karena dengan perencanaan karir akan banyak pilihan yang diketahui dalam proses perencanaan. (4) Dapat menentukan apa yang akan dipersiapkan dalam

menekuni karier, artinya ketika seseorang telah merencanakan karir maka persiapan-persiapan pun akan dilakukan, misalnya ketika merencanakan karier sebagai tentara atau polisi maka persiapan fisik dan mental akan lebih dipersiapkan.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir memiliki banyak manfaat penting bagi kehidupan karier seseorang. Melalui perencanaan karir, individu akan mengetahui informasi peluang karier yang tepat bagi dirinya dan melatih dalam mengambil keputusan karier yang tepat untuk dirinya. Seseorang yang telah mempunyai perencanaan karir akan memiliki arah karir yang jelas dan mengetahui langkah-langkah yang akan dilakukan dengan disertai rasa percaya diri.

Syamsu Yusuf (2016: 42) berpendapat bahwa aspek-aspek perencanaan karir yaitu: (1) Memiliki pemahaman diri (kemampuan dan minat) yang terkait dengan pekerjaan. (2) Memiliki sikap positif terhadap dunia kerja, dalam arti mau bekerja dalam bidang pekerjaan apapun tanpa merasa rendah diri asal bermakna bagi dirinya dan sesuai dengan norma agama. (3) Memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karier dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan, kemampuan (persyaratan) yang dituntut, lingkungan sosial psikologi pekerja, prospek kerja dan kesejahteraan kerja. (4) Memiliki kemampuan merencanakan masa depan yaitu merancang kehidupan secara rasional untuk memperoleh peran-peran yang sesuai dengan minat, kemampuan dan kondisi kehidupan sosial ekonomi. (5) Dapat membentuk pola pikir karier yaitu kecenderungan ke arah karir apabila seorang siswa bercita-cita menjadi seorang guru maka dia senantiasa harus mengarahkan dirinya kepada kegiatan-kegiatan yang relevan dengan karirnya tersebut.

Menurut Donald E. Super dalam Sukardi (2008:78) dalam tahap perencanaan karir terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu: (1) Perencanaan karier dilakukan sepanjang rentang kehidupan mulai dari pertumbuhan hingga pada masa kemunduran, artinya bahwa perencanaan karir dimulai dari masa pertumbuhan dan perkembangan anak yaitu sejak anak usia dini. (2) Pelangi karier kehidupan menjelaskan tahap pertumbuhan dan perkembangan mulai dari tumbuh dan kembang yang di dalam setiap tahap memiliki usia, peranan dan tugas yang dimainkan dalam merencanakan karier. (3) Dalam merencanakan karier individu sudah dididik dari kecil, hal ini dinyatakan bahwa perencanaan karier sudah dimulai pada usia individu 0-14 tahun, yaitu pada masa growth. (4) Puncak kematangan dalam konsep diri terjadi pada masa pembentukan di usia 25-44 tahun. Pada masa ini individu sudah mulai memahami konsep dirinya dalam menentukan pekerjaan.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh efikasi diri terhadap perencanaan karir pada peserta didik di SMK YPT 1 Purbalingga Tahun Pelajaran 2021/ 2022.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, pendekatan penelitian yang dipakai adalah penelitian kuantitatif menggunakan instrument formal, standart, dan bersifat mengukur. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah permasalahan asosiasif, yaitu suatu pernyataan peneliti yang bersifat menghubungkan dua variabel atau lebih. Hubungan variabel dalam penelitian adalah hubungan kausal, yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat. Terdapat variabel independent/variabel yang mempengaruhi dan dependent/variabel yang dipengaruhi. Teknik sampling menggunakan rumus Issac and Michael dengan taraf kesalahan 5%. Teknik analisis data menggunakan teknik korelasi *product moment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh hasil r hitung lebih besar dari r tabel atau $0,677 > 0,168$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh positif efikasi diri terhadap perencanaan karir siswa kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Pendidikan Teknologi 1 Purbalingga Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap perencanaan karir siswa kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Pendidikan Teknologi 1 Purbalingga Tahun Pelajaran 2021/2022. Hasil uji hipotesis telah dilaksanakan dan menunjukkan adanya pengaruh positif efikasi diri terhadap perencanaan karir siswa kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Pendidikan Teknologi 1 Purbalingga Tahun Pelajaran 2021/2022. Hal tersebut terjadi karena tahap perkembangan karir siswa SMK masih dalam tahap perencanaan, yakni terkait kesadaran siswa dalam membuat perencanaan karir dimana siswa SMK masih berproses dalam merencanakan karir yang tepat, selain itu siswa masih dalam tahap pencarian informasi dimana informasi yang mereka miliki masih terbatas sehingga siswa masih menggali informasi-informasi baru, kemudian siswa masih dalam tahap eksplorasi karier, siswa mencoba memperluas pengalaman mereka tentang karir, hal tersebut mencakup mengenai belajar mengenal diri sendiri hingga mereka dapat mengambil keputusan kariwer yang sesuai. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi perenanaan karir yakni, faktor internal yang meliputi inteligensi, bakat, minat dan nilai. Faktor eksternal juga mempengaruhi perencanaan karir individu yakni, keluarga, latar belakang sosial, dan gender.

Pekerjaan merupakan salah satu kebutuhan bagi setiap orang. Dengan mencari pekerjaan lewat perencanaan karir, seseorang akan mampu memenuhi kebutuhan hidup, terutama kebutuhan ekonomi, sosial maupun psikologis. Pekerjaan memiliki peran yang sangat besar dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia. Untuk itulah diperlukan suatu perencanaan dengan mempertimbangkan keyakinan akan kemampuan diri sendiri. Efikasi diri mampu menumbuhkan sikap keyakinan individu ketika dihadapkan pada pemilihan karier sehingga ia berusaha untuk melakukan langkah-langkah yang tepat guna mencapai kematangan karier. Seseorang yang memiliki efikasi diri yang baik akan memiliki pilihan karier yang menantang, sedangkan seseorang dengan efikasi diri yang rendah akan cenderung pasrah dengan karirnya. Individu yang memiliki efikasi diri yang rendah lebih fokus terhadap hambatan dan kegagalan pada saat merencanakan karirnya sehingga ia tidak mampu menentukan pilihan karier yang tepat.

Perencanaan karier yang tepat harus disesuaikan dengan kemampuan dan situasi yang ada. Perencanaan karier menjadi hal yang penting karena perencanaan karier yang matang akan memberikan pengaruh positif bagi remaja tersebut. Perencanaan karier membantu siswa untuk membuat strategi, langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai karier yang diinginkan. Ketika individu dengan *self-efficacy* tinggi dikombinasikan dengan penetapan tujuan maka tingkat motivasi dan kinerjanya lebih tinggi. *Self-efficacy* merupakan hal yang penting dalam keberhasilan suatu perencanaan karier individu. Semakin tinggi *self efficacy* seseorang maka orang tersebut cenderung memiliki orientasi masa depan yang lebih jelas. Dengan menumbuhkan efikasi diri didalam dirinya, peserta didik diharapkan mengembangkan dirinya untuk dapat berpikir dan bekerja dengan maksimal, sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang baik, Efikasi diri yang tinggi yang ada di dalam diri siswa sangat berpengaruh besar dalam perkembangan dirinya. Siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan cenderung dengan mudah melewati rintangan-rintangan yang menghalangi perjalanan hidupnya dan telah direncanakan melalui kegiatan perencanaan karier.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta analisis statistik dapat disimpulkan bahwa : ada pengaruh efikasi diri terhadap perencanaan karir siswa kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Pendidikan Teknologi 1 Purbalingga Tahun Pelajaran 2021/2022. Dibuktikan dengan perhitungan menggunakan *teknik product moment* diperoleh nilai r_{xy} hitung sebesar 0,677 dan nilai signifikansi (ρ) sebesar 0,000, kemudian diperbandingkan dengan nilai *r product moment* tabel pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah data (N) adalah 140 adalah 0,168. Dengan demikian Hipotesis Kerja diterima, artinya ada pengaruh yang positif dan

signifikan antara efikasi diri dengan perencanaan karier siswa kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Pendidikan Teknologi 1 Purbalingga Tahun Pelajaran 2021/2022. Untuk meningkatkan kesiapan kerja peserta didik, peserta didik harus meningkatkan perencanaan karirnya. Perencanaan karier harus dilakukan sejak masih berada dibangku sekolah, peserta didik harus tau dan meningkatkan kemampuan, minat serta bakat yang dimiliki dengan cara selalu meningkatkan prestasi baik dalam sekolah maupun luar sekolah, mengasah ketrampilan diluar bidang akademik seperti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kemudian peserta didik lebih aktif dalam mencari informasi dunia kerja dengan cara bertanya kepada pihak Bursa Kursus Kerja, mencari informasi secara online, dan memperbanyak teman sehingga informasi yang diperoleh lebih banyak. Peranan guru terutama guru BK juga penting dalam mengarahkan perencanaan karir setiap peserta didik. Untuk meningkatkan kesiapan kerja peserta didik, peserta didik harus meningkatkan efikasi dirinya. Peserta didik harus yakin akan kemampuannya sendiri dan meningkatkan kepercayaan diri dalam melakukan segala sesuatu. Efikasi diri dapat dipupuk selama peserta didik melakukan aktivitas belajar di bangku sekolah seperti selalu mengerjakan sendiri tugas-tugas yang diberikan guru, mengikuti perlombaan di dalam maupun di luar sekolah serta selalu meningkatkan kepercayaan diri. Sehingga kesiapan kerja mereka juga bertumbuh seiring berjalannya waktu sampai mereka terjun langsung di dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy, The Exercise of Control*. New York: W.H . Freeman and Company.
- Dewi,.R. 2017. *Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa Keperawatan STIKES Muhammadiyah Lhokseumawe*. Jurnal Analitika, Vol 9, No 1 hal.52-60.
- Feist, J dan Feist, J.G. (2011). *Teori Kepribadian. Edisi 7*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Gantina, K. 2014. *Hubungan Efikasi Diri dengan kematangan karir siswa kelas XI SMKN 8 Jakarta*. Insight: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Vol.3, No.2, Hal.31-37.
- Harianti, A., M.S. Veronica, N, S. Setiawan dan D. Iskandar. (2012). *Statistika II*. Yogyakarta: Andi.
- Komandyahrini, E & Hawadi. (2008). *Hubungan Self Efficasi dengan Kematangan dalam Memilih Karir Siswa Program Percepatan Belajar*. Jurnal Keberbakatan dan Kreatifitas,
- Nugraheni, I. (2012). *Hubungan Antara Pusat Kendali Internal Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XII SMK Kristen 1 Klaten*. Emphati Jurnal.
- Ormrod, E.J. (2009). *Psikologi Pendidikan membantu siswa tumbuh dan berkembang edisi keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Priyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama.
- Rahma, U., Esti, W.R. 2018. *Peran Dukungan Sosial Keluarga Dalam Membentuk Kematangan Karir Siswa SMP*. Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen, Vol.11, No. 3.

- Rishadi, Fauzan. (2016). *Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kematangan Karir pada Siswa Kelas XI SMKN 5 Pangkalpinang Tahun Ajaran 2015/2016*. Journal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling. Vol 5 (3), 51-56. Online, <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fipbk/article/view/1000/896>
- Santrock, J. W. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Edisi kedua. Jakarta: Kencana.
- Sarwono, S.W. (2006). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sersiana, L. (2013). *Hubungan Antara Self-Efficacy Karir dan Persepsi Terhadap Masa Depan Karir Dengan Kematangan Karir Siswa SMK PGRI Wonoasri Tahun Ajaran 2012/2013*. Jurnal BK Unesa. Vol 03 (1), 172-180. Online, <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/3309/5581>.
- Susantoputri, M. Kristina, dan William. (2014). *Hubungan antara Efikasi Diri Karier dengan Kematangan Karier pada Remaja di Daerah Kota Tangerang*. Jurnal Psikologi. Vol 10 (1), 67-73. Online, <http://ejournal.uinsuska.ac.id/index.php/psikologi/article/view/1180/1072>.
- Susantoputri, Maria, K & Wiliam, G. 2014. *Hubungan antara efikasi diri karir dengan dengan kematangan karir pada remaja di daerah Kota Tangerang*. Jurnal Psikologi; UIN SUSKA Riau Vol.10 No 1.
- Winkel, W.S. (1997). *Bimbingan dan konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo.